



IINNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 1737-1745

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Model Evaluasi Pendidikan Inklusif

Nadrah

Elementary Education Study Program, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: nadrah@unismuh.ac.id

Abstrak

Pendidikan inklusi merupakan suatu cara untuk meratakan pendidikan bagi seluruh masyarakat dunia sesuai kebijakan global education for all (pendidikan untuk semua) yang telah dirancang oleh UNESCO pada tahun 1990. Pada tahun 2000 telah dilaksanakan deklarasi Dakar untuk menanggapi tentang kebutuhan masyarakat yang harus mendapatkan pendidikan dari berbagai ras, agama, dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu peserta didik. Sapon Shevin dalam O'Neil 1994 mengatakan bahwa Pendidikan inklusi merupakan sebuah layanan pendidikan bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus untuk dapat terus belajar disekolah-sekolah terdekat bersama teman-teman yang lainnya.

Kata Kunci: *Model, Evaluasi, Pendidikan, Inklusif*

Abstract

Inclusive education is a way to equalize education for the entire world community according to the global education for all policy which was designed by UNESCO in 1990. In 2000, the Dakar Declaration was carried out to respond to the needs of the community who must receive education from various races, religions by each individual student. Sapon Shevin in O'Neil 1994 said that inclusive education is an educational service for children who have special needs to be able to continue learning in nearby schools with other friends.

Keyword: *Model, Evaluation, Education, Inclusive*

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi adalah Pendidikan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus atau anak yang berbeda dengan anak normal lainnya (Haryono et al., 2015). Pada umumnya anak yang berkebutuhan khusus akan kesusahan dalam belajarnya, maka dari itu muncullah Pendidikan inklusi yang digunakan untuk anak berkebutuhan agar anak tersebut bisa belajar seperti anak pada umumnya (Permana Jaya, 2020);(Wibowo, 2015);(Arni et al., 2021).

Evaluasi adalah suatu proses untuk mempertimbangkan hasil sesuatu. Evaluasi sering kali dijumpai dalam dunia Pendidikan dan evaluasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh anak dalam mendapatkan ilmu disekolah (Devi et al., 2022);(Junanto & Kusna, 2018). Evaluasi Pendidikan inklusi adalah proses untuk menyediakan informasi yang dijadikan pertimbangan bagi anak yang berkebutuhan khusus agar bisa bersekolah dengan anak sebayanya disekolah reguler atau dekat dengan tempat tinggalnya (Lestari et al., 2022).

Evaluasi memiliki tujuan-tujuan tertentu seperti mengetahui seberapa jauh pemahaman anak, mengetahui efektifitas metode-metode pengajaran, merangsang peserta didik, mencari dan menemukan factor-faktor yang menghambat pertumbuhan serta perkembangan pola piker peserta didik (Jannah et al., 2021);(Permana Jaya, 2020).

Evaluasi Pendidikan inklusif memiliki model-model tertentu seperti Evaluasi Model Stake (Hasibuan et al., 2023). Pada Model Stake memiliki 3 tahap dalam program Pendidikan, yaitu Antecedent (Context), Transaction (Proses) dan Outcomes (Dewantara, 2020). Evaluasi Model CIPP (Context, Input, Proses Dan Product), singkatan dari CIPP tersebut merupakan tujuan utama dari model CIPP. Evaluasi model discrepancy, model ini memiliki 5 tahap yaitu Design, Installation, Proses, ProdUct dan Comparision. Terakhir ada Evaluasi Model CSE-UCLA (Utama, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yaitu menganalisis teori-teori dari sumber-sumber buku atau sumber lainnya yang relevan dengan artikel yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini penulis menitikberatkan pada permasalahan pendidikan inklusif dan urgensinya dalam mewujudkan pendidikan yang ideal (Mariani & Sulasmono, 2018).

Pertama menyajikan pemaparan terkait evaluasi pendidikan inklusif dan urgensinya. Kemudian yang kedua melakukan analisis bagaimana evaluasi pendidikan inklusif yang ideal (Harfiani & Setiawan, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Evaluasi Pendidikan Inklusif

a. Pengertian Pendidikan Inklusif

Pengertian pendidikan inklusif sendiri adalah suatu cara untuk menghilangkan model segregasi atau pemisahan anak-anak berkelainan yang belajar dengan cara yang berbeda (Kurniawati et al., 2019).

Pendidikan inklusif adalah sebagai sistem layanan pendidikan yang mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani di sekolah-sekolah terdekat di kelas reguler bersama-sama teman seusianya (Handayani & Ismanto, 2019).

Depdiknas menegaskan bahwa pendidikan inklusif didefinisikan sebagai Sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya (Janawati, 2020).

b. Pengertian evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat suatu keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman tentang phenomena yang terlibat (Yunaini, 2021).

Jadi, evaluasi pendidikan inklusif adalah suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat suatu keputusan (Herviani et al., 2019), membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman tentang Sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya (Fauziah et al., 2021).

2. Tujuan evaluasi pendidikan inklusif

a. Tujuan evaluasi pendidikan

Tujuan evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting untuk menentukan arah evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

- a. Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pengajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain tujuan umum dalam evaluasi pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai di mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- b. Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama dalam jangka waktu tertentu. Jadi tujuan umum yang kedua dari evaluasi pendidikan adalah untuk mengukur dan menilai sampai dengan dimanakah efektifitas mengajar atau metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik (Fajra et al., 2020).

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- b. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara perbaikannya (Hartadi et al., 2019).

Tujuan evaluasi pendidikan inklusif sama seperti tujuan evaluasi pendidikan pada umumnya. Hanya saja ditujukan kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus dalam dirinya.

3. Model evaluasi pendidikan inklusif

a. Evaluasi Model Stake (Countenance Model)

Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi, yaitu description dan judgement dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan, yaitu antecedent (context), transaction (process), dan outcomes. Stake mengatakan bahwa apabila kita menilai suatu program pendidikan, kita melakukan perbandingan yang relatif antara program dengan yang lain, atau perbandingan yang absolut yaitu membandingkan suatu program dengan standar tertentu (Mukhtar, 2021).

b. Evaluasi Model CIPP (Context, Input, Process, and Product)

Model evaluasi CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan merupakan singkatan dari Context, Input, Process dan Product. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Menurut Endang Mulyatiningsih model CIPP dilakukan untuk mengevaluasi apakah program telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dan dilakukan secara komprehensif untuk memahami aktivitas-aktivitas program mulai dari munculnya ide program sampai pada hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan (Kristiyanti, 2019).

c. Evaluasi Model Dyscrepancy

Kata discrepancy adalah istilah bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "kesenjangan". Model yang dikembangkan oleh Malcom Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Menurut Fernandes Dyscrepancy model terdiri dari lima tahap, yaitu : 1) Design, 2) Installation, 3) Process, 4) Product, dan 5) comparision (Ayu et al., 2019).

d. Evaluasi Model CSE-UCLA

CSE-UCLA merupakan singkatan dari Center for the Study of Evaluation. Ciri dari model ini adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak. Fernandes dalam Suharsimi & Cepi (dalam Muh & Uslan, 2020) memberikan penjelasan tentang model CSE-UCLA menjadi empat tahap, yaitu (a) needs assessment, dalam tahap ini evaluator memusatkan pada penentuan masalah;

(b) program planning, pada tahap ini evaluator melakukan pengumpulan data yang terkait langsung dengan pembelajaran dan mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap pertama; (c) formative evaluation, evaluator memusatkan pada keterlaksanaan; dan (d) summative Ketiga proses, pada tahap ketiga adalah pengumpulan data untuk menjaga keterlaksanaan program, tujuannya untuk memperhatikan kemajuan kemudian menentukan dampak awal, pengaruh, atau efek dari program tersebut (Irvan & Jauhari, 2018).

SIMPULAN

1. Pendidikan inklusif adalah sebagai sistem layanan pendidikan yang mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani di sekolah-sekolah terdekat di kelas reguler bersama-sama teman seusianya (SaponShepin dikutip Geniofam, 2010). Depdiknas menegaskan bahwa pendidikan inklusif didefinisikan sebagai Sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya (Depdiknas, 2007).
2. Evaluasi pendidikan inklusif adalah suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat suatu keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman tentang Sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya.
3. Tujuan evaluasi pendidikan umum Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pengajaran dalam jangka waktu tertentu. Tujuan khusus Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.

4. Model evaluasi Pendidikan

- a. Evaluasi Model Stake (Countenance Model)
- b. Evaluasi Model CIPP (Context, Input, Process, and Product)
- c. Evaluasi Model Dyscrepancy
- d. Evaluasi Model CSE-UCLA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, I. H., Gunawan, G., Fatwa, B., & Sentoso, I. (2021). Kegunaan Model Cipp Dalam Evaluasi Pendidikan Inklusi. *Masaliq*, 1(3), 164–175. <https://doi.org/10.58578/Masaliq.V1i3.60>
- Ayu, N. M. L., ., Luh Ayu Tirtayani, S.Psi., M. P., & ., Dr. Ida Bagus Gede Surya Abadi, S.E., M. . (2019). Evaluasi Program Paud Inklusi Di Kota Denpasar Ditinjau Dari Hasil Belajar Dan Perencanaan Program Lanjutan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.23887/Paud.V7i1.18747>
- Devi, M. Y., Hidayanthi, R., & Fitria, Y. (2022). Model-Model Evaluasi Pendidikan Dan Model Sepuluh Langkah Dalam Penilaian. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 675–683. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i1.1934>
- Dewantara, J. Y. (2020). *Evaluasi Kebijakan Program Pendidikan Inklusif Di Sdn Betet 1 Kota Kediri*. Universitas Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/62894>
- Fajra, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Pengembangan Model Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Anak Didik. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 51–63. <https://doi.org/10.33830/jp.V21i1.746.2020>
- Fauziah, N., Munsyifah, A., & Purwanto, M. R. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Inklusi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 662–670. <https://doi.org/10.20885/Tullab.Vol3.Iss1.Art9>
- Handayani, B., & Ismanto, B. (2019). Evaluasi Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Nonformal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm). *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 83–88. <https://doi.org/10.17977/Um025v4i22020p083>
- Harfiani, R., & Setiawan, H. R. (2019). Model Penilaian Pembelajaran Di Paud Inklusif. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(2), 235–243. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/Ihya.V5i2.6473>
- Hartadi, D. R., Dewantoro, D. A., & Junaidi, A. R. (2019). Kesiapan Sekolah Dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ortopedagogia*, 5(2), 90. <https://doi.org/10.17977/Um031v5i22019p90-95>

- Haryono, H., Syaifudin, A., & Widiastuti, S. (2015). Evaluasi Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32(2). <https://doi.org/10.15294/jpp.v32i2.5057>
- Hasibuan, H. Y., Anriani, N., Santosa, C. A. H. F., & Syamsuri, S. (2023). Penggunaan Model Cipp Dalam Melakukan Evaluasi Program Pendidikan Inklusif Pembelajaran Matematika Smp. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 1050. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6658>
- Herviani, V. K., Istiana, I., Sasongko, T. B., & Ramadhan, L. F. (2019). Evaluasi Peserta Didik Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Di Kota Bontang. *Jpi (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 1(2), 146. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v1n2.p146-153>
- Irvan, M., & Jauhari, M. N. (2018). Implementasi Pendidikan Inklusif Sebagai Perubahan Paradigma Pendidikan Di Indonesia. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 14(26), 175–187.
- Janawati, N. L. P. G. (2020). Evaluasi Pendidikan Inklusi Di Sd Negeri Gerantung Lombok Tengah. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Jannah, A. M., Setiyowati, A., Lathif, K. H., Devi, N. D., & Akhmad, F. (2021). Model Layanan Pendidikan Inklusif Di Indonesia. *Anwarul*, 1(1), 121–136. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.51>
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran Di Paud Inklusi Dengan Model Context, Input, Process, And Product (Cipp). *Inklusi*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.14421/ljds.050202>
- Kristiyanti, E. (2019). Model Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas Intelektual: Studi Kasus Di Dki Jakarta. *Indonesian Journal Of Religion And Society*, 1(1), 67–79. <https://doi.org/10.36256/ljrs.v1i1.26>
- Kurniawati, N. K., Tampubolon, H., & Sihotang, H. (2019). Evaluasi Implementasi Standar Nasional Pendidikan Pada Pendidikan Inklusif Di Sekolah Menengah Garuda Cendikia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 132–143. <https://doi.org/10.33541/jmp.v8i2.2971>
- Lestari, B. D., Samta, S. R., Nisak, H., & Rahayu, S. S. (2022). Kurikulum Pendidikan Inklusi Di Masa Pandemi Ditinjau Dari Evaluasi Program Pembelajaran. *Senra Cendekia*, 3(1), 32. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i1.2012>
- Mariani, E., & Sulasmono, B. S. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusi Di Smp Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 205–216. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p205-216>

- Muh, A. S., & Uslan, U. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Abdi Kasih Bangsa. *Musamus Journal Of Primary Education*, 2(2), 102–112.
- Mukhtar, M. (2021). Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif. *Al-Rabwah*, 13(02), 122–137. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i02.18>
- Permana Jaya, J. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Inklusi Pada Pendidikan Dasar Sekolah Sif Al Fikri Depok. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 97–106. <https://doi.org/10.21009/jep.092.05>
- Utama, A. H. (2021). Model Desain Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3). <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i3.244>
- Wibowo, H. S. (2015). Metode Evaluasi Pembelajaran Inklusif Bagi Peserta Didik Difabel Netra. *Inklusi*, 2(1), 87. <https://doi.org/10.14421/ljds.020105>
- Yunaini, N. (2021). Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Journal Of Elementary School Education (Jouese)*, 1(1), 18–25. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1326>